BAB 1
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Pada era globalisasi ini, kondisi teknologi di berbagai belahan dunia mengalami perkembangan yang pesat. Dengan diiringi oleh kemajuan teknologi yang begitu pesat, masyarakat semakin menyadari betapa penting peran teknologi dalam berbagai aspek kehidupan, terutama dalam hal perekonomian. Di negara Indonesia sendiri, mulai menyadari pentingnya peran teknologi dalam perekonomian negara. Perkembangan ekonomi yang diiringi dengan perkembangan teknologi yang pesat, menyebabkan persaingan bisnis yang semakin ketat.

Persaingan ini mengakibatkan banyak perusahaan yang gagal dalam menjalankan usahanya sehingga dapat menyebabkan kebangkrutan. Untuk mencegah hal tersebut, perusahaan harus melaksanakan pengendalian internal dengan baik dan ketat. Sistem akuntansi dan pengendalian internal yang kurang baik akan menyebabkan dampak buruk yang dapat merugikan pihak perusahaan. Menurut Krismiaji (2015:216) pengendalian internal merupakan rencana organisasi dan metode yang digunakan untuk menjaga dan melindungi aktiva, menghasilkan informasi yang akurat dan dapat dipercaya, memperbaiki efisiensi, dan untuk mendorong ditaatinya kebijakan manajemen. Pengendalian internal dikatakan

efektif apabila dapat mendorong perusahaan untuk mencapai target yang telah ditetapkan oleh manajemen, dapat menjamin keamanan aset-aset penting perusahaan terutama yang terkait dengan pendapatan, serta dapat meminimalkan risiko. Salah satu hal penting yang perlu diperhatikan dan dijaga agar pengendalian internal dapat dikatakan efektif adalah *Control Activies* (aktivitas pengendalian) yang merupakan kebijakan dan prosedur yang dikembangkan oleh organisasi untuk menghadapi risiko. Aktivitas pengendalian meliputi; penelaahan kinerja, pengendalian arus kerja pengendalian aplikasi serta pengendalian umum. Hal ini sangat berperan penting dan harus diterapkan dalam suatu perusahaan sehingga suatu sistem pengendalian internal dapat dikatakan efektif.

Walaupun perusahaan memiliki struktur yang sangat baik, tetapi pengendalian internalnya tidak mendukung, maka akan menimbulkan hal-hal yang dapat merugikan perusahaan seperti ketidakcermatan karyawan dalam bekerja. Bahkan, pengendalian internal yang kurang baik seperti, kurangnya aktivitas pengendalian dapat memberikan kesempatan bagi karyawan untuk melakukan kecurangan serta mengecewakan pelanggan. Dalam melakukan pengendalian internal, diperlukan beberapa komponen yang harus diperhatikan terutama terkait dengan aktivitas pengendalian dan pengawasan terhadap proses bisnis. Para *manager* perlu melakukan pengawasan yang ketat terhadap pengendalian internal perusahaan, agar dapat mencegah hal-hal yang dapat merugikan perusahaan

Penelitian ini akan mengevaluasi sistem pengendalian internal pada siklus pendapatan. Siklus pendapatan merupakan proses yang menjadi salah satu bagian terpenting dalam operasi perusahaan. Siklus pendapatan adalah kumpulan kegiatan bisnis dan pengelolahan informasi yang melaksanakan pencatatan, menjumlahkan, membuat faktur, dan memberikan informasi mulai dari penawaran barang sampai dengan menagih piutang. Piutang merupakan salah satu *asset* penting bagi perusahaan karena merupakan *asset* yang akan mempengaruhi laba secara langsung. Piutang adalah salah satu *asset* yang rawan terjadi kecurangan, apabila pengendalian internalnya lemah. Selain itu, juga ada kemungkinan timbulnya piutang tak tertagih. Hal ini tentu akan memberikan dampak yang buruk bagi laba perusahaan. Pentingnya peran siklus pendapatan dalam kelangsungan hidup perusahaan inilah, yang menjadi alasan mengapa perlu adanya penerapan pengendalian internal yang baik dalam siklus pendapatan.

Penelitian ini akan meneliti sistem pengendalian internal pada siklus pendapatan PT Satriakarya Adiyudha (PT SKAY) yang terletak di Jl Sedati, Komp. Pergudangan 88, blok C 17-18 Sidoarjo, Jawa Timur. PT SKAY merupakan distributor utama yang memasarkan bahan bangunan disekitar area Jawa Timur. Salah satu produk utama yang dijual PT SKAY adalah cat EMCO yang di-*supply* dari PT Mataram Paint dan beberapa perusahaan lainnya. Perusahaan ini didirikan oleh PT Mataram Paint yang merupakan produsen dari cat Emco. PT SKAY berkantor pusat di Jakarta dan

sudah dikenal sejak tahun 1990. PT SKAY yang berlokasi di kompleks pergudangan 88 ini memiliki jumlah karyawan sebanyak 33 orang. PT SKAY melakukan pendistribusian produk dari produsen ke toko-toko ritel. Produk yang dijual diantaranya; Emco Lux, Emco Alkali Resistent Sealant, Ruvinol Solvent Base, Delta Acryl Pro, serta Merta Adhesive. Yang menjadi produk utama dalam penjualan PT SKAY adalah cat Emco yang diambil dari PT Mataram Paint, karena merupakan produsen utama dari PT SKAY.

Penjualan yang dilakukan PT SKAY adalah penjualan secara tunai dan kredit. Penjualan tunai merupakan penjualan barang dengan pembayaran langsung begitu barang diserahkan, sedangkan penjualan kredit yaitu penjualan barang dengan pembayaran jatuh tempo, tetapi penelitian ini lebih memfokuskan pada penjualan secara kredit. Penjualan kredit dimulai dari *salesman* yang menawarkan produk kepada pelanggan, jika pelanggan tertarik, maka pelanggan akan melakukan pemesanan melalui *salesman*. *Salesman* akan membuat *Sales Order* (SO), kemudian akan diserahkan kepada *sales supervisor* untuk diverifikasi dan dievaluasi. Sebelum melakukan penjualan secara kredit, PT SKAY akan mengevaluasi pelanggan yang melakukan pemesanan secara kredit dan memastikan bahwa pelanggan tersebut tidak mengalami masalah dalam hal pembayaran (jika pelanggan lama) tetapi jika yang melakukan pemesanan adalah pelanggan baru, perusahaan tidak akan menjual barangnya secara kredit kepada pelanggan tersebut. Setelah diverifikasi dan dievaluasi oleh *sales supervisor*, bagian administrasi

akan mencetak surat jalan lalu diberikan kepada *branch manager* untuk di verifikasi. Setelah disetujui oleh *branch manager*, bagian gudang akan mengirimkan barang kepada pelanggan, lalu bagian gudang akan memperbaharui data persediaan. Setelah itu bagian administrasi akan mencetak invoice yang akan digunakan *salesman* untuk menagih ke pelanggan. Setelah pelanggan membayar, bagian penjualan akan memperbaharui data piutang dan pembayaran akan ditransfer ke bagian *cashier* lalu bagian administrasi akan mengirimkan hasil tagihan ke kantor pusat.

Sebenarnya belum ditemukan secara pasti hal-hal terkait pengendalian internal pada PT SKAY yang dapat merugikan perusahaan, tetapi ada beberapa hal yang memungkinkan terjadinya risiko yaitu; belum ada prosedur oprasional standar yang jelas pada PT SKAY. Jika tidak ada standar yang mengatur kinerja para karyawan terkait siklus pendapatan, maka karyawan akan menjalankan tugasnya tidak sesuai dengan tanggungjawabnya, hal ini dapat menimbulkan kesalahan yang tidak disengaja maupun yang disengaja.

Dalam penjualan secara kredit, PT SKAY tidak memberikan kepastian yang jelas mengenai sanksi apa yang harus diberikan, jika pelanggan membayar piutang melebihi batas waktu yang telah ditentukan, PT SKAY hanya akan menjadikan hal tersebut sebagai bahan evaluasi, agar jika pelanggan tersebut melakukan pembelian kredit lagi, tidak akan disetujui oleh perusahaan. Hal ini dapat menimbulkan risiko misalnya saja ada pelanggan yang sudah

beberapa kali melakukan pembelian dalam jumlah yang sedikit, pada awalnya pelanggan tersebut selalu melunasi utangnya tepat waktu, sehingga perusahaan sudah mulai percaya dengan pelanggan tersebut. Pada saat pelanggan itu melakukan pembelian dalam jumlah besar secara kredit, perusahaan menyetujuinya, tetapi pada saat PT SKAY melakukan penagihan, pelanggan tersebut selalu menunda-nunda pembayaran utangnya. Jika hal ini hanya akan menjadi bahan evaluasi saja, bagaimana dengan pelanggan-pelanggan lain jika mereka melakukan hal yang sama. Oleh sebab itu, ada indikasi risiko piutang tak tertagih yang dapat merugikan perusahaan. Bagian penjualan yang bertugas melakukan penagihan kepada pelanggan, juga bertugas untuk memperbaharui data piutang dan mencatat transaksi penjualan, hal ini dapat menjadi salah satu sebab terjadinya kehilangan kas dan persediaan pada PT SKAY . Oleh sebab itu, perlu dilakukannya evaluasi terhadap pengendalian internal pada siklus pendapatan yang telah di jalankan oleh PT SKAY untuk memastikan bahwa pengendalian internal yang telah diterapkan sudah berjalan secara efektif.

Berdasarkan latar belakang diatas, maka penelitian ini dilakukan untuk mengevaluasi sistem pengendalian pada siklus pendapatan serta memberikan saran terkait sistem pengendalian PT Satriakarya Adiyudha (PT SKAY) yang terletak di Sidoarjo.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah sistem pengendalian terhadap siklus pendapatan PT. Satriakarya Adiyudha sudah berjalan dengan efektif?
2. Apa saja kelemahan yang ditemukan dalam pengendalian internal pada siklus pendapatan pada PT. Satriakarya Adiyudha?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengevaluasi sistem pengendalian pada siklus pendapatan PT. Satriakarya Adiyudha dan memastikan apakah pengendalian internalnya pada siklus pendapatan sudah berjalan dengan efektif, serta memberikan saran kepada perusahaan yang bersangkutan.
2. Penelitian ini juga bertujuan untuk menemukan kelemahan yang ada dalam sistem pengendalian PT. Satriakarya Adiyudha.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Manfaat akademis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi dan memberikan wawasan untuk mahasiswa yang akan melakukan penelitian selanjutnya di bidang sistem pengendalian internal pada siklus pendapatan.

2. Manfaat praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat dimanfaatkan oleh PT. Satriakarya Adiyudha sebagai bahan evaluasi untuk sistem pengendalian pada siklus pendapatan. Hasil penelitian ini juga

diharapkan dapat menyadarkan pihak perusahaan untuk lebih meningkatkan pengendalian pada siklus pendapatannya.

1.5 Sistematika Penulisan

Bab 1 Pendahuluan

Membahas tentang latar belakang masalah yang terjadi pada PT SKAY, rumusan masalah, tujuan serta manfaat penelitian baik manfaat praktis dan manfaat akademis

Bab 2 Tinjauan Pustaka

Membahas mengenai teori-teori mengenai sistem dan pengendalian internal, serta rerangka berpikir yang akan digunakan dalam melakukan penelitian.

Bab 3 Metode Penelitian

Pada bab 3, akan membahas mengenai desain penelitian, jenis dan sumber data, alat dan metode pengumpulan data, serta teknik yang digunakan dalam menganalisis data.

Bab 4 Analisis dan pembahasan

Dalam bab 4, akan membahas mengenai gambaran umum perusahaan, serta mengevaluasi pengendalian internal perusahaan.

Bab 5 Simpulan, Keterbaatasan dan Saran

Pada bab 5, akan membahas mengenai kesimpulan yang diambil berdasarkan evaluasi yang dilakukan di bab 4, serta saran yang diberikan penulis kepada perusahaan yang menjadi objek penelitian.